

# Knowledge Sharing COVID-19: Waspada Harus, Panik Jangan!: Penguatan Peran Orangtua Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Sekolah

Tiwuk Susantiningih<sup>1</sup>, Maria Selvester Thadeus<sup>2</sup>, Mila Citrawati\*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

\*e-mail: milacitra@gmail.com

## Abstrak

Covid-19 adalah penyakit pandemi sejak tahun 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Pada saat sekolah, anak-anak lebih rentan tertular Covid-19. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan anak-anak dan orangtua dalam menyikapi Covid-19 masih rendah, maka perlu dilakukan Knowledge Sharing mengenai Covid-19 terutama kepada orangtua dan tenaga pendidik di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan. Knowledge sharing ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat seseorang mengetahui dirinya positif Covid-19. Kegiatan ini diikuti 90 orang peserta. Diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta mengenai Penyakit Covid-19. Dari kegiatan pengabdian ini didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta webinar Knowledge Sharing Covid-19 mengalami peningkatan sebesar 18% pada opsi penyebab penyakit Virus-19. Terjadi peningkatan sebesar 14% pada opsi cara penularan penyakit Covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 16% pada opsi Tanda dan gejala Covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 23% pada opsi isolasi mandiri dilakukan selama 10 hari dan terjadi peningkatan sebesar 18% pada opsi tanda dan gejala memberatnya penyakit Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19, SDN 11 Pondok Labu, Ketrampilan, Knowledge Sharing, Pengetahuan.

## Abstract

*Covid-19 has been a pandemic disease since 2020. Covid-19 is a disease caused by the coronavirus. During school, children are more susceptible to contracting Covid-19. The level of knowledge and skills of children and parents in responding to Covid-19 is still low, so it is necessary to carry out Knowledge Sharing regarding Covid-19, especially to parents and educators at schools at SDN 11 Pondok Labu, South Jakarta. This activity was attended by 90 participants. Pretests and posttests were given to determine the participant's level of knowledge and skills regarding Covid-19 disease. Based on the results of the sharing, it can be concluded that the level of knowledge and skills of participants in the Knowledge Sharing Covid-19 webinar increased by 18% in the options that caused the Virus-19 disease. There was an increase of 14% in the options for how to transmit the Covid-19 disease. There was an increase of 16% in the Signs and symptoms of Covid-19 option. There was an increase of 23% in the option of self-isolation carried out for 10 days and an increase of 18% in the option of signs and symptoms of aggravating Covid-19 disease.*

**Keywords:** Covid-19, SDN 11 Pondok Labu, Knowledge-Sharing, The level of knowledge and skills

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit pandemi sejak tahun 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 (Untari S, 2021). Pandemi Covid-19 masih menunjukkan prevalensi yang tinggi. Ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia, masih banyak stigma yang terjadi serta kekurangpahaman masyarakat mengenai penanganan penyakit ini. Covid-19 dapat menginfeksi manusia dengan cara penularannya melalui droplet (oral-fekal) orang yang terinfeksi Covid-19 saat bernafas

atau batuk sehingga percikan masuk ke tubuh manusia secara langsung (Untari S, 2021).

Gejala Covid-19 yang paling sering adalah demam 38 derajat celsius, batuk, lemah, sakit kepala dan diare. Covid-19 menyerang semua umur tanpa terkecuali, pada awal kejadian mayoritas penderita berusia 36-65 tahun sedangkan penderita yang berusia 19 tahun kebawah hanya sebanyak 1% dari keseluruhan penderita. Sejauh ini, pasien anak yang berusia 0-9 tahun mengalami tanda gejala ringan dan tidak ada laporan korban jiwa (Monika, 2022).

WHO menyatakan bahwa salah satu usaha untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan cuci tangan, memakai masker, etika batuk dan menjaga jarak (WHO, 2020). Berdasarkan Riskesdas (2018), perilaku dan tingkat kepatuhan mencuci tangan di Indonesia masih rendah tak terkecuali pada anak sekolah yang hanya 17% capaian kepatuhan mencuci tangan (WHO, 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan pengaruh di segala lini kehidupan manusia, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Pemerintah menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.

Keputusan pemerintah untuk memberlakukan pembatasan sosial berskala besar sebagai akibat antisipasi penyebaran virus Covid-19 ternyata berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum. Salah satu dampak pandemi ini adalah pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas di bidang pendidikan. Ini tentu tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di seluruh dunia. Beberapa akibat dari pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan yang dapat disebutkan antara lain adalah penutupan luas sekolah-sekolah, mulai dari

pendidikan usia dini, sekolah dasar dan menengah hingga juga pada pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Penderita Covid-19 yang pertama kali mengidap penyakit ini merasa malu, terkucilkan, bahkan terabaikan, karena orang dan teman di sekitar menjadi takut tertular. Covid-19 dianggap aib bagi penderitanya. Penderita yang mendapatkan hasil tes positif Covid-19 dengan swab tenggorok, menjadi panik dan bingung apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus memulai perawatan. Okupansi rumah sakit rujukan Covid-19 masih tinggi. Stigma baru bahwa Covid-19 dianggap sebagai penyakit mahal, karena besarnya biaya Swab, biaya RS dan obat-obatan, serta untuk biaya tak terduga lainnya.

Penyakit Covid-19 menyerang segala usia baik bayi, anak anak maupun dewasa. Pada saat sekolah, anak anak lebih rentan tertular Covid-19, terutama di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan. SDN 11 Pondok Labu terletak di Jln Timah dengan jumlah lokal sebanyak 14 lokal kelas dan merupakan sekolah yang terakreditasi A. Dikarenakan tingkat pengetahuan dan ketrampilan anak anak dalam menyikapi Covid-19 masih rendah, maka perlu dilakukan Knowledge Sharing mengenai Covid-19. Pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam menghadapi Covid-19 juga masih rendah, sehingga perlu penguatan pengetahuan dan pengetahuan orangtua dalam menghadapi anak anak jika terkena penyakit Covid-19 dengan melakukan Knowledge Sharing mengenai Penyakit Covid-19 terutama kepada orangtua dan tenaga pendidik di sekolah di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan.

Knowledge sharing ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat seseorang mengetahui dirinya positif Covid-19. Selain itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengubah stigma terhadap penyakit Covid-19 yang dianggap memalukan atau aib bagi penderitanya. Mengingatkan selalu untuk praktik 3M dan 3T untuk memutus penularan Covid-19. Mendapatkan *insight* dari para penyintas Covid-19 mengenai pengalaman mereka menghadapi penyakit ini.

## METODE

Analisis situasi: SDN 11 Pondok Labu terletak di Jalan Timah, Pondok Labu Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Memiliki 14 Rombongan belajar dengan jumlah siswa perkelas adalah 26-30 siswa. Dengan fasilitas yang dimiliki adalah halaman sekolah, panggung pertunjukan, mushola, perpustakaan, ruang telemedia, UKS, kantin serta toilet. Dengan jumlah pengajar guru kelas dan guru bidang studi olahraga, guru agama Islam, guru agama Katholik, dan 3 operator sekolah. Target analisis situasi untuk mendapatkan gambaran sekolah SDN 11 Pondok Labu.

Sebelum kegiatan pengabdian Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UPN Veteran Jakarta berkoordinasi dengan Mitra yaitu Kepala Sekolah SDN 11 Pondok Labu beserta jajarannya, Komite Sekolah dan WOTK kelas. Koordinasi ini dilakukan tiga kali sebelum pelaksanaan kegiatan dengan platform zoom untuk membahas materi yang akan disampaikan serta teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Target kegiatan koordinasi adalah

menyamakan persepsi antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UPN Veteran Jakarta dengan mitra yaitu semua keluarga SDN 11 Pondok Labu, yang meliputi kepala sekolah, guru dan orangtua yang mempunyai anak di SDN 11 Pondok Labu.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat melalui Knowledge Sharing ini diberikan judul: Bincang Sehat “Covid-19: Waspada Harus, Panik Jangan”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal: Jumat 22 Januari 2021 di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan, waktu : 2 jam pertemuan Tempat : Webinar/virtual (via Zoom Meeting) Peserta : Orang tua siswa & tenaga pendidik SDN Pondok Labu 11 Pagi (+ 100 orang) Narasumber : dr. Tiwuk Susantiningsih, M. Biomed., Dr. dr. Maria Selvester Thadeus, M.Biomed., SpKKLP dan dr Mila Citrawati, M.Biomed., SpKKLP. Sebelum kegiatan berlangsung peserta diberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta. Tim pengabdian membuat kuisisioner penilaian dengan memberikan *pretest* dan *posttest*, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Targetnya adalah kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program ini untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah terapkan. Perubahan tingkat pengetahuan dan ketrampilan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, dan perubahan sikap serta ketrampilan peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UPN Veteran Jakarta telah melakukan pengabdian pada hari Jumat, 22 Januari 2021, menggunakan platform Zoombinar di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan. Terlebih dahulu disebarkan leaflet kegiatan melalui WA grup dan Media sosial lainnya. Berikut adalah Flyer kegiatan pengabdian, yang disajikan pada Gambar 1 dibawah ini.

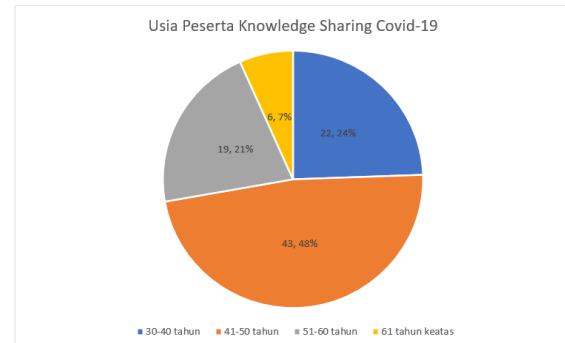


**Gambar 1.** Kegiatan Knowledge Sharing Covid-19 di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan, diikuti oleh 90 peserta.

untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta mengenai Penyakit Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi oleh pembicara dan dilakukan tanya jawab secara interaktif dengan peserta, kemudian diberikan postest kembali dengan soal yang sama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta webinar. Berikut data data peserta pelatihan disajikan dalam Gambar 2 dibawah ini.

Kegiatan ini diikuti 90 orang peserta. Sebelum kegiatan dilakukan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta mengenai Penyakit Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi oleh pembicara dan dilakukan tanya jawab secara interaktif dengan peserta, kemudian diberikan postest kembali dengan

soal yang sama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta webinar. Berikut data data peserta pelatihan disajikan dalam Gambar 2 dibawah ini.

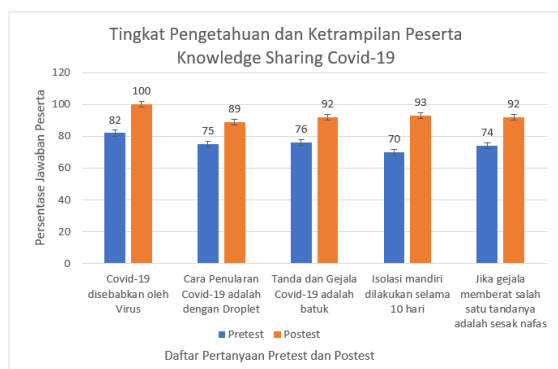


**Gambar 2.** Usia peserta Knowledge Sharing Covid-19 di SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan.

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa usia terbanyak peserta Knowledge Sharing adalah 41-50 tahun sebanyak 43,48% (sebanyak 43 peserta). Hal ini penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta pada Knowledge Sharing Covid-19. Penyakit Covid-19 adalah pandemi yang terjadi di seluruh dunia, tetapi dikarenakan penyakit ini adalah penyakit baru sehingga usia peserta juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta pada Knowledge Sharing Covid-19.

Kemudian pada data antara pretest dan postest dengan diberikan beberapa pertanyaan seperti: Apakah penyebab penyakit Covid-19? Apakah disebabkan oleh bakteri, virus atau jamur? Kemudian bagaimanakah cara penularan penyakit Covid-19? Bagaimanakah tanda dan gejala Penyakit Covid-19? Apakah ada batuk, demam dan sesak? Dan bagaimana jika kita menderita penyakit Covid-19? Apakah kriteria dari isolasi mandiri dan berapa lama penderita Covid-19 melakukan isolasi mandiri,

apakah 10 hari, 14 hari atau 20 hari? Apakah tanda bahaya pada penyakit Covid-19? Apakah sesak nafas atau hanya demam tinggi?



**Gambar 3.** Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Peserta Knowledge Sharing Covid-19.

Pada Gambar 3 di atas didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta Knowledge Sharing Covid-19 dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 18% pada opsi penyebab penyakit Virus-19. Terjadi peningkatan sebesar 14% pada opsi cara penularan penyakit Covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 16% pada opsi Tanda dan gejala Covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 23% pada opsi isolasi mandiri dilakukan selama 10 hari dan terjadi peningkatan sebesar 18% pada opsi tanda dan gejala memberatnya penyakit Covid-19 adalah sesak nafas.

Edukasi online merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kesehatan diri, keluarga dan orang lain. Edukasi online dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti webinar ataupun melalui media baik video dan leaflet. Webinar Knowledge Sharing Covid-19 ini dilakukan menggunakan platform zoombinar dengan

memberikan link dan sharing dengan diposting dan disebarakan melalui media sosial Whatsapp. Edukasi online ini dilaksanakan selama 2 jam pada hari Jumat, 22 Januari 2021, tentang Covid-19: Waspada harus, panik jangan!!!. Edukasi dilakukan secara online karena mempertimbangkan kondisi pandemi saat ini sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara offline (Sabarudin, 2020).

Kejadian Covid-19 pada anak lebih rendah jika dibandingkan pada orang dewasa, tetapi anak-anak juga berisiko menyebarkan virus pada lingkungannya seperti beberapa kasus kluster keluarga yang terkonfirmasi positif terlapor anak di keluarga tersebut teridentifikasi Covid -19 terlebih dahulu atau tertular di sekolah. Anak berusia 5-12 tahun berisiko sebagai pembawa dan sebagai transmitter Covid-19 di lingkungan sekolah, sehingga perlunya memantau berbagai faktor dan meningkatkan strategi pencegahan Covid-19 baik pada siswa, guru, staf sekolah dan keluarga (Monika 2022).

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Untari S, 2021).

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang Covid-19 ini sesuai dengan Untari, 2021 bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Desa Mayahan adalah baik yaitu sebanyak 74,32 %. Diharapkan bagi

remaja Desa Mayahan bisa menjadi contoh bagi remaja dan masyarakat yang ada disekitarnya sehingga secara perlahan dan pasti akan terjadi kesadaran diri dari masing-masing individu untuk membantu memutus mata rantai penularan Covid-19 di Desa Mayahan.

Metode dan media yang digunakan pada intervensi ini sejalan dengan pendapat Gray dkk (2020), dimana bentuk pendidikan kesehatan yang tepat diberikan kepada kelompok anak sekolah sebisa mungkin dikemas secara menarik, menghibur, menyenangkan sesuai pemahaman usia. Selain metode diskusi, pengabdian juga menggunakan metode demonstrasi atau pelatihan. Pelatihan dianggap salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik cuci tangan bersih, dimana siswa dilatih baik oleh guru, perawat, orang tua atau oleh sesama siswa bagaimana cara mencuci tangan yang benar (Monika, 2022)

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Sinuraya, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di tahun 2019 tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker” didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat

diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang (Devi, 2021).

Secara umum mayoritas pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta webinar Knowledge Sharing Covid-19 baik dalam pencegahan COVID-19, akan tetapi masih ada sebagian kecil yang kurang baik. Sehingga perlu dibantu sektor lain misalnya sektor pendidikan dan masyarakat untuk melakukan upaya-upaya promosi kesehatan Intervensi dan kampanye ditujukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Intervensi didasarkan pada teori yang meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran akan risiko kesehatan tertentu akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif (Andrews, 2020).

Penelitian Permatasari I, 2021 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yang baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena saat ini telah tersedia banyak media yang dapat menjadi sumber informasi mengenai COVID-19, seperti media sosial, internet, televisi ataupun surat kabar. Selain itu, tingginya pengetahuan tentang COVID-19 dapat disebabkan karena mahasiswa kedokteran telah dilatih mengenai pengetahuan klinis dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa kedokteran juga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai informasi general tentang COVID-19 karena mahasiswa kedokteran cenderung memperbarui pengetahuan medis mereka tentang COVID-19 dari artikel penelitian, media akademik, dan perkuliahan (Permatasari I, 2021).

Walaupun banyak tenaga pendidik, peserta didik maupun orangtua siswa SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan yang belum siap menghadapi Covid-19, semua harus siap menghadapi dan mencegah Covid-19. Waspada harus, panik jangan. Kita harapkan semoga dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta webinar Knowledge Sharing Covid-19 ini pandemi Covid-19 lekas berakhir, semua siswa dan orangtua senantiasa sehat dan proses kehidupan dapat berjalan normal kembali.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta webinar Knowledge Sharing Covid-19 mengalami peningkatan sebesar 18% pada opsi penyebab penyakit Virus-19. Terjadi peningkatan sebesar 14% pada opsi cara penularan penyakit Covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 16% pada opsi Tanda dan gejala Covid-19. Terjadi peningkatan sebesar 23% pada opsi isolasi mandiri dilakukan selama 10 hari dan terjadi peningkatan sebesar 18% pada opsi tanda dan gejala memberatnya penyakit Covid-19 adalah sesak nafas. Diharapkan para peserta webinar menjadi contoh di keluarga sehingga secara perlahan dan pasti akan terjadi kesadaran diri dari masing-masing individu untuk membantu memutus mata rantai penularan Covid-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga SDN 11 Pondok Labu Jakarta Selatan, Ibu Atiek dan Ibu Vera yang telah

memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2020). Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(8), 585–587.
- Devi, T.E.R., Yunita, R.R.D., (2021). Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid-19 Dengan Kepatuhan Memakai Masker. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN RUSTIDA*, 08 (01), 21 – 28.
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., ... & McManus, D. P. (2020). Health-education to prevent COVID-19 in schoolchildren: a call to action. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 1-3.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Gugus Tugas Percepatan & Penanganan Covid-19. Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus (Covid-19). Kemenkes RI.
- Monika, R., Kora, F.T., Khoeriyah, S.M., Andika, P.J. (2022). Upaya pencegahan COVID-19 melalui Pendidikan kesehatan terkait pola hidup bersih pada kelompok anak usia sekolah. *PENGABDIAN MASYARAKAT CENDEKIA*, 01(01), 013 – 016.
- Permatasari, I., Susantiningsih, T., Wahyuningsih, S. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Physical Distancing pada

- Mahasiswa Tingkat 4 FK UPNVJ. *UMI Medical Journal*, 6(1).
- Sabarudin., Mahmudah, R., Ruslin., Aba, L., Nggawu. L.O., ... Hasyim. M.S., (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenica Journal of Pharmacy)*, (e-Journal); (6)2: 309-318.
- Setiati, S. dan Azwar, M.K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indones-Indones J Intern Med*, 52(1), 84–89.
- Sinuraya. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika*, 10(1).
- Untari, S. dan Himawati, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Desa Mayahan. *JIKA*, 5(2), 20-24.
- World Health Organization (WHO). (2020). Covid-19 Weekly Epidemiological Update. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2020.
- World Health Organization (WHO). (2020). WHO characterizes COVID-19 as a pandemic. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2020